

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Banjarmasin

Analysis of Factors Affecting the Poverty Level in Banjarmasin City

Dwi Teguh Aripianto

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat
Dwiteguharief11@gmail.com

Abstract

This research proposes the influence of unemployment rate, PDRB, and education level to the poverty level in Banjarmasin city year 2002-2016. Poverty is one of the problems in economic development. Therefore, this study measure how big the poverty level and the factors that influence its policies to overcome the poverty city of Banjarmasin.

The scope of this study covers poverty conditions in Banjarmasin City. By analyzing for 15 years. Multiple linear regression analysis methods. By using the R-Square Test (R²), Simultaneous Test (F Test), and Individual Test (t-test).

Unemployment, PDRB, and education together affect poverty. The effect of the unemployment rate and the level of education has no significant impact on poverty. At the same time, PDRB has a substantial impact on poverty in Banjarmasin City. The most dominant factor affecting poverty is PDRB.

Keywords: Poverty, Unemployment, PDRB, and Education.

Abstrak

Penelitian ini mengemukakan tentang pengangguran, PDRB, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2002-2016. Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam pembanguana ekonomi. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengukur seberapa besar tingkat kemiskinan dan faktor yang mempengaruhinya agar dapat di carikan solusi serta kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengatasi kemiskinan di Kota Banjarmasin.

Lingkup penelitian ini mencakup kondisi kemiskinan di Kota Banjarmasin. Dengan menganalisis selama 15 tahun. Metode analisis yang di gunakan yaitu *metode analisis regresi linier berganda*. Dengan menggunakan Uji R-Square (R²), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Individual (Uji t).

Hasil penelitian pengaruh pengangguran, PDRB, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskunan. Pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan tidak secara signifikan terhadap kemiskinan. PDRB signifikan terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin. PDRB menjadi faktor yang paling dominan.

Kata kunci : Kemiskinan, Pengangguran, PDRB, dan Pendidikan.

PENDAHULUAN

• Latar Belakang

Kemiskinan di kota Banjarmasin merupakan masalah yang sangat sulit di selesaikan. Berbagai terobosan dan strategi serta kebijakan telah di laksanakan guna mengatasi tingkat kemiskinan yang tinggi di kota Banjarmasin. Dengan jumlah penduduk yang tinggi dan pemertaan pendapatan yang tidak merata hal itulah yang menjadi penyebab.

Tabel 1
Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk di Kota Banjarmasin
Tahun 2010, 2015 dan 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk	
	2010	2015	2016	(%)
Banjarmasin Selatan	146.433	157.678	159.741	1,46
Banjarmasin Timur	111.563	120.062	121.611	1,45
Banjarmasin Barat	143.719	149.732	150.693	0,79
Banjarmasin Tengah	91.783	94.750	95.206	0,61
Banjarmasin Utara	134.691	153.218	156.932	2,58
Total	628.199	675.440	684.183	1,43

Sumber : BPS Kota Banjarmasin dalam angka 2017

Dengan jumlah penduduk yang tinggi tidak akan terhindarkan terjadinya kemiskinan yang tinggi pula akibat ketidakmerataan pendapatan di dalam masyarakat.

Table 2
Jumlah, Persentase Dan Garis Kemiskinan Kota Banjarmasin
Tahun 2010 s.d. 2016

Tahun	Penduduk Miskin (Jiwa)	Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rupiah/ Bulan)
2010	31,6	5,04	267,807
2011	30,555	4,77	291,231
2012	29,315	4,51	318,135
2013	27,777	4,21	346,466
2014	28,537	4,27	366,788
2015	29,95	4,44	384,659
2016	28,75	4,22	417,174

Sumber : BPS Kota Banjarmasin dalam angka 2017

Dengan dukungan dari data yang valid dan tekad pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Banjarmasin tersebutlah menjadi dasar dari penulisan.

- **Rumusan Masalah**

1. Apakah pengangguran, PDRB, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin ?
2. Apakah pengangguran, PDRB, dan pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin ?
3. Dalam mempengaruhi kemiskinan di Kota Banjarmasin faktor apa yang paling dominan ?

- **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh pengangguran, PDRB dan pendidikan secara bersama (*Simultan*) terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh pengangguran, PDRB dan pendidikan secara parsial terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui pengaruh faktor yang paling dominan kemiskinan di Kota Banjarmasin.

- **Manfaat Penelitian**

1. Pemerintah Dan Instansi
Sebagai bahan informasi dan pertimbangan pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan tentang penetapan kriteria kemiskinan, pengukuran kemiskinan dan penetapan batas garis kemiskinan serta penanggulangan kemiskinan di Kota Banjarmasin.
2. Masyarakat Umum
Sebagai bahan informasi bahwa penetapan garis kemiskinan sesuai dengan kriteria dan model pengukuran kemiskinan.
4. Sebagai Bahan Referensi
Informasi dan acuan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

- **Landasan Toeri**

- **Kemiskinan**

Seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar baik itu meliputi kebutuhan makan dan non makan, konsep untuk mengukur kemiskinan yaitu konsep memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dengan garis kemiskinan pada tahun 2016 yaitu Rp 417.174 perbulan (BPS Kota Banjarmasin dalam angka 2017).

- **Pengangguran**

Pengangguran adalah seseorang yang telah memasuki usia kerja atau sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah yang di inginkan tetapi tidak mendapatkannya. Efek buruk dari pengangguran yaitu mengurangi pendapatan seseorang atau bahkan tidak memiliki pendapatan sehingga tidak dapat memenuhikebutuhan dasar dan akhirnya mengurangi kemakmuran yang di capai seseorang (Arifin Immuel dan Giana Hadi W, 2015).

- **PDRB**

Nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu di sebut PDRB (BPS Kota Banjarmasin dalam angka 2017).

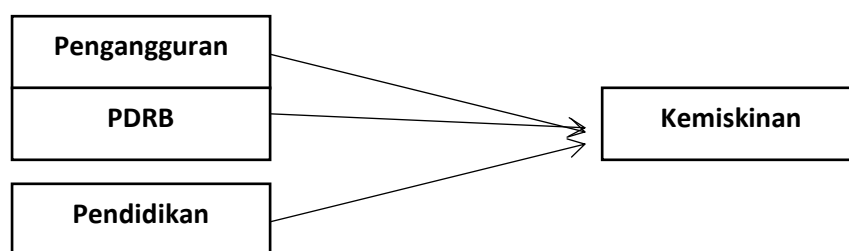
- **Pendidikan**

Pendidikan merupakan pondasi utama dari suatu bangsa, artinya jika pendidikan tidak di perhatikan maka bangsa tersebut tinggal menunggu kehancuran karena pendidikan mencakup semuanya, baik pengendalian diri, cara berfikir dan keagamaan (Toenlie JE Anselmus, 2016).

KERANGKA KONSEPTUAL (MODEL PENELITIAN) DAN HIPOTESIS

- **Kerangka Konseptual (Model Penelitian)**

Guna mempermudah dan memperjelas dalam pemikiran dalam penelitian serta mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian. Berikut gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



- **Hipotesis**

1. Pengangguran, PDRB, dan Pendidikan berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap tingkat kemiskina di Kota Banjarmasin.
2. Pengangguran, PDRB, dan Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin.
3. PDRB menjadi faktor paling dominan mempengaruhi kemiskinan di Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

- **Lingkup Penelitian**

Kota Banjarmasin, Kalimantan selatan.

- **Jenis penelitian**

Penelitian ini berjenis kuantitatif, karena penelitian ini memiliki data yang berbentuk angka dan bilangan. Kuantitatif berfungsi untuk mengetahui besaran atau jumlah dari suatu objek dalam sebuah penelitian. Data kuantitatif bersifat nyata dan di kumpulkan dari tahun ke tahun (waktu ke waktu) guna mengetahui gambaran perkembangan.

- **Variabel dan Devinisi Operasional Variabel**

1. Independent
Pengangguran, PDRB, Pendidikan.
2. Dependent
Kemiskinan di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

- **Kemiskinan (Y)**
Jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin yang hidup di bawah garis kemiskinan berdasarkan penetapan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin dalam satuan jiwa.
 - **Pengangguran (X₁)**
Jumlah pencari kerja di Kota Banjarmasin (Jiwa).
 - **PDRB (X₂)**
PDRB konstan berdasarkan perhitungan tahun 2000 dan 2010 (Jutaan Rupiah).
 - **Pendidikan X₃)**
Angka Partisipasi Kasar (APK) di Koata Banjarmasin dalam persen (%).
- **Teknik Pengumpulan Data**
Data Skunder , data dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin dan Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.
Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu (e)$$

(Damodar N, Gujarati)

Yang mana :

Y	=	Kemiskinan
β_0	=	Konsetan
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$	=	Koefisiensi Regresi
X ₁	=	Pengangguran
X ₂	=	PDRB
X ₃	=	Pendidikan
$\mu (e)$	=	Error (Kesalahan)

Pengujian hipotesis yang di lakukan, yaitu :

1. Uji F (Simultan)
2. Uji T (Parsial)
3. Uji r (Koefisien Korelasi)
4. Uji R² (Koefisien Determinasi)

HASIL DAN ANALISIS

- **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
 - **Keadaan Geografis Kota Banjarmasin**

Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3°16'46'' sampai dengan 3°22'54'' lintang selatan dan 114°31'40'' sampai dengan 114°39'55'' bujur timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut

dengan kondisi daerah berpayapaya dan relatif datar. Pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air.

Sesuai dengan kondisinya Kota Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi selain dari jalan darat yang sudah ada. Selain itu sebagian masyarakat masih memanfaatkan sungai untuk kegiatan MCK sehari-hari. Kota Banjarmasin memiliki lima Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara.

Luas Kota Banjarmasin 98,46 km persegi atau 0,26 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan. Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan kecamatan yang terluas dengan persentase sebesar 38,87 persen (38,27) Km². Kota Banjarmasin disebut sebagai Kota Seribu Sungai karena banyaknya sungai yang melintas di wilayah Kota Banjarmasin. Sungai terpanjang yang melintasi Kota Banjarmasin adalah sungai Martapura dengan panjang 25.066 meter.

- **Analisis Hasil Regresi**

Persamaan regresi kemiskinan di Kota Banjarmasin sebagai berikut :

$$KM = 16194.607 + 0,24 PG + 0,001 Y - 0,054 PD$$

Ini berarti

- a) Konstanta sebesar 16194,607 menyatakan bahwa variabel independen nol (0) maka kemiskinan Kota Banjarmasin sebesar 16.194,607 jiwa (*Ceteris Paribus*).
- b) Tingkat pengangguran (PG) nilai koefisien 0,240 dan positif (+), artinya tingkat pengangguran mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa jika tingkat pengangguran naik sebanyak satu jiwa maka kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,240 jiwa dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceteris Paribus*).
- c) PDRB(Y) dengan koefisien 0,001 dan positif (+), ini artinya bahwa PDRB mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa jika PDRB menalami kenaikan sebesar Rp. 100.000,00 maka kemiskinan mengalami kenaikan 0,001 jiwa asumsi variabel lain tetap (*Ceteris Paribus*).
- d) Tingkat Pendidikan (PD) mempunyai nilai koefisien 0,054 bertanda negatif, artinya tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini mengandung arti bahwa jika tingkat pendidikan naik maka kemiskinan akan menurun dan sebaliknya jika pendidikan menuru maka kemiskinan akan naik asumsi variabel lain tetap (*Ceteris Paribus*).

- **Pengujian Hipotesis**

- **Determinasi (Uji R²)**

Dari hasil di peroleh nilai R^2 (R-Square) sebesar 0,521. Artinya 52,1 di jelaskan oleh pengangguran, PDRB, pendidikan sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain di luar dari independen. variasi kemiskinan dapat di jelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu pengangguran, PDRB, dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 47,9 % di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

• Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F di lakukan guna mengetahui pengaruh variabel secara simultan (bersama).

Menggunakan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 5$ persen), untuk menghitung Ftabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= \alpha: (K - 1).(n - K). \\ &= 0,05 : (4 - 1).(12 - 4). \\ &= 0,05: 3. 11 \\ &= 3,59 \end{aligned}$$

Ket :

α = banyak tahun 15 tahun

K = jumlah variabel (4)

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat di artikan sebagai variabel dependent di pengaruhi secara bersama oleh variabel independet, uji F ini juga dapat di lihat dengan melihat nilai $\text{sig} < 0,05$.

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 di tolak dan menerima H_1 . Artinya ada pengaruh variabel independent (pengangguran, PDRB, pendidikan) secara bersama-sama terhadap variabel dependent, dan sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak.. Artinya tidak ada pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi SPSS di ketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,984 berarti F_{hitung} ($3,984 > 3,59$) F_{tabel} dan berdasarkan probabilita dapat di lihat signifikansi sebesar 0,038 yang menunjukka $< 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa PG, Y, PD berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kemiskinan di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

• Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji ini di lakukan guna mengkaji pergerakan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahn $\alpha = 5\%$ dengan discount factor (df).

Jika nilai thitung $>$ ttabel maka dapat di nyatakan bahwa variabel dependent yang di pengaruhi oleh variabel independent. Uji t juga di lakukan berdasarkan probabilitas, apabila $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis di terima dan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis di tolak.

Berdasarkan output SPSS, hasil perhitungan regresi dengan menghitung Uji t, untuk menghitung table dapat di gunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (n - K) \\ &= 0,05 : (15 - 4) \\ &= 0,025 : 11 \\ &= 2,201 \end{aligned}$$

Ket :

$$a = 0,05$$

n = banyak tahun 15 tahun

K = banyak variabel (4)

Perumusan hipotesis

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak ada pengaruh variabel independent (PG, Y, PD) terhadap variabel dependent (KM) secara parsial.
2. $H_a : b_1 \neq 0$, ada pengaruh signifikansi antara variabel independent (PG, Y, dan PD) terhadap variabel dependent (KM).

Secara parsial bahwa variabel independent terhadap variabel dependen dapat di lihat perbandingan antara thitung dengan ttabel.

Berdasarkan perhitungan hasil regresi nilai variabel tingkat pengangguran thitung sebesar 0,502 berarti thitung ($0,502 < 2,201$) ttabel dan berdasarkan probabilita dapat di lihat signifikansi sebesar 0,625 yang menunjukkan $> 0,05$ dapat di simpulkan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan secara parsial. Nilai PDRB thitung sebesar 2,244 berarti thitung ($2,244 > 2,201$) ttabel dan berdasarkan probabilita dapat di lihat signifikansi sebesar 0,046 yang menunjukkan $< 0,05$ dapat di simpulkan variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan secara parsial. Nilai pendidikan thitung sebesar -0,203 berarti thitung ($-0,203 < 2,201$) ttabel dan berdasarkan probabilita dapat di lihat signifikansi sebesar 0,843 yang menunjukkan $> 0,05$ dapat di simpulkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan secara parsial.

Variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin adalah variabel PDRB, karena dari hasil regresi menggunakan SPSS menunjukkan nilai thitung yang lebih besar dari pada variabel pengangguran dan variabel pendidikan. Nilai probabilita variabel PDRB lebih kecil dari pada variabel pengangguran dan variabel pendidikan yaitu dengan nilai probabilita dan signifikansi yaitu $0,046 < 0,05$.

• Implikasi Penelitian

• Pengaruhi Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hasil regresi yang di hasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran menunjukkan tanda positif dan berpengaruh tidak signifikansi terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin.

- **PDRB Terhadap Kemiskinan**

Hasil regresi yang di hasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB menunjukkan tanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin.

- **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan**

Hasil regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan menunjukkan tanda negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin

- **Keterbatasan Peneliti**

- 1) Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan seperti kurangnya waktu, variabel dan data penelitian, kurangnya referensi maupun kekurangan pengetahuan penulis. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dan hanya meneliti satu daerah saja, yaitu Kota Banjarmasin, sehingga tidak ketahu sejauh mana keterkaitan daerah ini dengan daerah-daerah lainnya.
- 2) Penelitian ini hanya melihat pengaruh variabel bebas termuat dalam model tanpa melihat faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan tersebut.
- 3) Pada penelitian ini hanya melihat pengaruh pengangguran, PDRB, pendidikan terhadap kemiskinan. Pengangguran tidak secara keseluruhan, tetapi penduduk yang sedang mencari, sedangkan PDRB tidak secara keseluruhan namun hanya PDRB atas dasar harga konstan 2000 dan 2010. Untuk pendidikan sendiri yang di hitung, yaitu Angka Partisipasi Kasar (APK) 16-18 tahun tidak pendidikan secara keseluruhan.

PENUTUP

- **Kesimpulan**

- 1) Data hasil regresi yang di peroleh $KM = 16194,607 + 0,240 PG + 0,001Y - 0,054 PD$.
- 2) Hasil dari regresi linier berganda SPSS menunjukkan hasil variabel pengangguran, PDRB, pendidikan berpengaruh secara simultan (bersama).
- 3) Hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan hasil yaitu variabel pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan. Variabel PDRB secara signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.
- 4) Variabel PDRB merupakan yang paling dominan di Kota Banjarmasin, karena dari hasil regresi menggunakan SPSS menunjukkan nilai t hitung yang lebih besar dari pada variabel pengangguran dan variabel pendidikan. Nilai probabilitas variabel PDRB lebih kecil dari pada variabel pengangguran dan variabel pendidikan yaitu dengan nilai probabilitas dan signifikansi yaitu $0,046 < 0,05$.

- **Saran**

1. Bagi pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan harus menentukan program dan kebijakan yang tepat untuk mensjahterakan masyarakatnya yaitu berusaha dan dengan tekad yang kuat. Serta harus ada dukungan dari semua pihak untuk menanggulangi kemiskinan di Kota Banjarmasin.
2. Bagi masyarakat, untuk untuk menyukseskan program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah nantinya dalam menaggulangi kemiskinan harus di dukung oleh semua kalangan masyarakat di Kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Imamul dan Giana Hadi W. 2015. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin dalam angka 2017.
- Gujarati D. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*. Bandung : ALFABET.
- Toenlio JE Anselmus. 2016. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Cetakan 1. Malang : Gunung Samudera.